

## PENERAPAN SPIRITUAL LEADERSHIP KEPALA SEKOLAH DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI SMA AL HIKMAH SURABAYA

Ansari Setyo Prabowo\*

ansarialhikmah@gmail.com | Universitas Negeri Surabaya

### Histori Naskah

Diajukan : 02 / 11 / 2024

Disetujui : 05 / 11 / 2024

Dipublikasi : 07 / 11 / 2024

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan spiritual leadership oleh kepala sekolah dalam pengambilan keputusan di SMA Al Hikmah Surabaya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan nilai-nilai spiritual seperti visi transendental, kasih sayang altruistik, dan integritas dalam setiap proses pengambilan keputusan. Nilai-nilai tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas keputusan yang lebih bijaksana, tetapi juga menciptakan budaya sekolah yang harmonis, kolaboratif, dan berorientasi pada pembentukan karakter moral siswa. Namun, implementasi spiritual leadership menghadapi tantangan, termasuk perbedaan persepsi di antara komunitas sekolah dan kebutuhan untuk menyelaraskan visi spiritual dengan operasional sekolah. Penelitian ini menegaskan bahwa spiritual leadership adalah model kepemimpinan yang relevan untuk menciptakan keputusan yang bermakna dan transformatif dalam lingkungan pendidikan. Hasilnya memberikan kontribusi signifikan pada literatur kepemimpinan dan menawarkan wawasan praktis untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan di sekolah.

**Kata Kunci:** Spiritual leadership, pengambilan keputusan, pendidikan.

### PENDAHULUAN

Kepemimpinan dalam dunia pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan arah, budaya, dan keberhasilan lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin utama di sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mengambil keputusan yang pada akhirnya berdampak pada seluruh komunitas yang ada di sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah juga dituntut untuk memiliki integritas kepribadian sehingga dapat menjadi teladan bagi seluruh civitas akademika. Untuk memiliki integritas diri sebagai kepala sekolah, diperlukan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai moral dan etika yang tinggi. Pengambilan keputusan yang tepat dan berdasarkan pada prinsip-prinsip tersebut akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas baik bagi guru maupun siswa.

Kepemimpinan yang memegang prinsip dan nilai moral di sekolah tentu akan memperkuat hubungan antar anggota sekolah dan menciptakan atmosfer positif di lingkungan pendidikan. Selain itu, integritas kepala sekolah juga akan memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa sekolah tersebut benar-benar berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang terbaik. Dengan menjunjung tinggi

integritas, kepala sekolah dapat menjadi teladan yang baik bagi seluruh anggota sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Integritas diri yang kuat juga akan membantu kepala sekolah dalam mengatasi berbagai tantangan dan mengambil keputusan yang tepat demi kepentingan bersama.

Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk menjaga nilai moral yang positif dengan terus mengembangkan kemampuan kepemimpinannya, sehingga berdampak pada setiap pengambilan keputusan yang tepat. Salah satu cara untuk meningkatkan integritas kepala sekolah adalah menerapkan spiritual leadership. Penerapan prinsip-prinsip spiritual leadership dalam pengambilan keputusan dapat membantu kepala sekolah untuk mempertimbangkan nilai-nilai spiritual dan moral dalam setiap keputusan yang diambil. Kepala sekolah akan menjadi panutan yang baik bagi seluruh anggota sekolah dan mampu memberikan pendidikan yang berkualitas. Menurut Fry (Fry, 2003) Kepemimpinan spiritual melibatkan memotivasi dan menginspirasi pekerja melalui visi transenden dan budaya yang didasarkan pada nilai-nilai altruistik untuk menghasilkan tenaga kerja yang lebih termotivasi, berkomitmen, dan produktif. Tujuan dari kepemimpinan spiritual adalah untuk menciptakan keselarasan visi dan nilai di berbagai tingkat dalam sebuah organisasi guna mendorong tingkat komitmen dan produktivitas organisasi yang lebih tinggi. Dengan memiliki spiritual leadership, kepala sekolah akan mengambil keputusan yang mampu memberikan inspirasi dan motivasi kepada seluruh anggota sekolah untuk terus berkembang dan berprestasi.

Kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang membawa dimensi keduniawian kepada dimensi spiritual (keilahian). Tuhan adalah pemimpin sejati yang mengilhami, mencerahkan, membersihkan hati nurani dan memenangkan jiwa hamba-Nya dengan cara yang sangat bijaksana melalui pendekatan etis dan keteladanan. Karena itu, kepemimpinan spiritual disebut juga sebagai kepemimpinan yang berdasarkan etika religius. (Tobroni, 2023). Hendricks, Ludeman dan Tjahjono (2023) juga mengatakan, kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang mampu mengilhami, membangkitkan, mempengaruhi dan menggerakkan melalui keteladanan, pelayanan, kasih sayang dan implementasi nilai dan sifat-sifat ketuhanan lainnya dalam tujuan, proses, budaya dan perilaku kepemimpinan.

Kepemimpinan spiritual diyakini sebagai solusi terhadap krisis kepemimpinan saat ini. Kepemimpinan spiritual boleh jadi merupakan puncak evolusi model kepemimpinan karena berpijak pada pandangan tentang kesempurnaan manusia (ahsani taqwîm), yaitu makhluk yang terdiri dari jasmani, nafsani, dan ruhani. Kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang sejati atau kepemimpinan yang sesungguhnya. Ia memimpin dengan hati berdasarkan pada etika religius. Ia mampu membentuk karakter, integritas, dan keteladanan yang luar biasa. Ia bukan semata-mata seorang pemimpin yang mencari pangkat, jabatan, kekuasaan, dan kekayaan. Model kepemimpinannya tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal semata, melainkan lebih banyak dibimbing oleh faktor internal hati nuraninya. Dengan kata lain, bukan kondisi eksternal yang mempengaruhi hati dan perilakunya, melainkan dari dalam hatinya memancar ke luar dirinya. Dengan kata lain, kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang memimpin dengan hati berdasarkan pada etika religius, mampu membentuk karakter, integritas, dan keteladanan. Model kepemimpinannya tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal semata, melainkan lebih banyak dibimbing oleh faktor internal hati nuraninya. Namun demikian, kepemimpinan spiritual bukan berarti kepemimpinan yang anti-intelektual. Kepemimpinan spiritual bukan hanya sangat rasional, melainkan justru menjernihkan rasionalitas dengan bimbingan hati nurani dan kecerdasan spiritual. Kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang menjadikan nilai-nilai spiritual sebagai core belief, core values, dan filosofi dalam perilaku kepemimpinannya. (Tobroni, 2005).

Spiritual leadership adalah model kepemimpinan yang mengintegrasikan dimensi spiritualitas dalam organisasi untuk menciptakan keseimbangan antara visi transendental, nilai-nilai altruistik, dan

motivasi intrinsik. Fry (2003) mengidentifikasi tiga dimensi utama dalam spiritual leadership: Pertama, Vision (Visi). Elemen ini mengacu pada kemampuan pemimpin untuk mengartikulasikan visi transendental yang memberikan makna dan tujuan kepada anggota organisasi. Indikator dari visi di antaranya: Pemimpin mampu menginspirasi anggota dengan visi yang melampaui kebutuhan material, visi organisasi dirancang untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan moral anggota, serta anggota organisasi merasa terhubung secara mendalam dengan tujuan organisasi. Kedua, Altruistic Love (Kasih Sayang Altruistik). Dimensi ini mencakup hubungan yang dilandasi oleh kasih sayang tanpa pamrih, kepedulian, dan rasa hormat yang tulus. Kasih sayang ini menciptakan lingkungan kerja yang aman, saling percaya, dan saling menghargai. Indikator dimensi ini di antaranya adalah pemimpin menunjukkan perhatian tulus terhadap kesejahteraan anggota, pemimpin bersikap adil, sabar, dan tidak menghakimi, serta adanya hubungan interpersonal yang didasarkan pada rasa hormat, empati, dan saling percaya. Ketiga, Faith and Hope (Iman dan Harapan). Elemen ini berkaitan dengan kemampuan pemimpin untuk menanamkan rasa percaya dan harapan kepada anggota organisasi terhadap masa depan yang lebih baik. Indikatornya di antaranya: pemimpin memotivasi anggota untuk terus berusaha meskipun menghadapi tantangan, memberikan keyakinan bahwa tujuan bersama dapat dicapai, serta menciptakan suasana optimisme dalam organisasi.

Kepemimpinan spiritual dalam lingkungan pendidikan memberikan landasan yang kuat untuk menciptakan atmosfer yang positif. (Lusyana, 2024). Dengan adanya nilai-nilai spiritual yang diterapkan dalam setiap keputusan dan tindakan, sekolah dapat menjadi tempat yang membangun karakter dan moral yang kokoh pada seluruh anggota sekolah. Selain itu, kepemimpinan spiritual juga dapat menjadi inspirasi bagi siswa dan staf sekolah untuk mengejar prestasi yang lebih tinggi dan terus berkembang dalam segala aspek kehidupan. Artinya kepemimpinan spiritual dapat memengaruhi budaya sekolah dan menciptakan hubungan yang harmonis antara siswa, guru, dan staf sekolah. Dengan adanya kepemimpinan spiritual, nilai-nilai seperti kasih sayang, kejujuran, dan kerja sama dapat ditanamkan dalam setiap aspek kehidupan di sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan spiritual dapat menjadi pondasi yang kuat dalam menciptakan sekolah yang berkualitas dan memberikan dampak positif bagi seluruh anggota sekolah.

Kepemimpinan spiritual sangat penting dalam pengambilan keputusan karena dapat memotivasi karyawan, memenuhi kebutuhan psikologis, dan meningkatkan minat karyawan dalam bekerja (David & Rosanti, 2024). Pentingnya kepemimpinan spiritual dalam pengambilan keputusan di sekolah juga tidak bisa diabaikan. Kepemimpinan spiritual dapat membantu dalam mengarahkan keputusan-keputusan yang diambil agar selaras dengan nilai-nilai etika dan moral yang ditanamkan dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian, sekolah dapat menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi seluruh anggota untuk belajar dan berkembang secara holistik. Kepemimpinan spiritual di sekolah dapat membantu dalam pembentukan karakter siswa melalui nilai-nilai spiritual dan etika religius yang diimplementasikan oleh kepala sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual dapat mengilhami, membangkitkan, memengaruhi, dan menggerakkan siswa melalui keteladanan dan pelayanan kasih sayang. (Munawar & Siraj, 2024).

SMA Al Hikmah Surabaya adalah sekolah dalam naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Al Hikmah Surabaya yang memiliki visi dan misi untuk mewujudkan sekolah yang unggul dalam rangka membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berprestasi optimal. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, tentu peran kepala sekolah sangat penting dalam memimpin dan menginspirasi para guru. Pengambilan keputusan kepala sekolah yang bijaksana dan tepat akan berpeluang memotivasi dan membimbing guru dan siswa menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai visi dan misi sekolah. Oleh karena itu, salah satu pendekatan kepemimpinan yang dapat diterapkan adalah spiritual leadership, yang

menekankan pada nilai-nilai spiritual dan moral dalam pengambilan keputusan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan peran kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan spiritual serta dampaknya terhadap pengambilan keputusan di SMA Al Hikmah Surabaya. Pendekatan kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan: pertama, wawancara dengan subjek utama adalah kepala sekolah sebagai pelaku utama spiritual leadership dengan informan pendukung: wakil kepala sekolah, guru, staf, atau pihak lain yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Kedua, observasi dengan mengamati praktik pengambilan keputusan di sekolah sekaligus mencatat interaksi dan komunikasi kepala sekolah yang mencerminkan nilai-nilai spiritual leadership. Dan yang ketiga, dokumentasi untuk meninjau dokumen seperti notulen rapat, kebijakan sekolah, atau laporan yang mencerminkan proses pengambilan keputusan. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk memastikan fleksibilitas dalam eksplorasi data. Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumen akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait dengan kepemimpinan spiritual dan pengambilan keputusan. Kredibilitas dan validitas penelitian didukung dengan menggunakan triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta member checking untuk memastikan interpretasi peneliti sesuai dengan maksud jawaban partisipan. Selain itu juga refleksi peneliti: agar tidak memengaruhi objektivitas dalam menginterpretasikan data.

## HASIL

Penerapan kepemimpinan spiritual di sekolah tidaklah mudah. Selain itu, perlu adanya komitmen yang kuat dari kepala sekolah yang didukung oleh seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, diskusi dan kolaborasi antara pimpinan sekolah, guru, siswa, dan orang tua sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya spiritual. Dengan adanya forum diskusi yang terbuka, semua pihak dapat saling berbagi ide dan pengalaman untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Diskusi juga dapat menjadi sarana untuk menyelesaikan konflik dan mencari solusi atas permasalahan yang muncul di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kolaborasi dan diskusi dapat menjadi kunci keberhasilan implementasi kepemimpinan spiritual di sekolah.

Kepemimpinan spiritual dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif dan harmonis di sekolah, di mana semua anggota sekolah merasa dihargai dan didukung. Dengan adanya kepemimpinan spiritual, siswa dan karyawan dapat merasa lebih termotivasi dan memiliki tujuan yang jelas dalam mencapai prestasi akademik maupun profesional. Sebagai hasilnya, sekolah dapat menjadi tempat yang mempromosikan pertumbuhan holistik dan kesejahteraan bagi seluruh individu yang terlibat di dalamnya. Kepemimpinan spiritual sangat penting dalam pengambilan keputusan karena dapat memotivasi warga sekolah. Dengan adanya kepemimpinan spiritual, proses pengambilan keputusan di sekolah dapat dilakukan dengan penuh kesadaran dan kehati-hatian. Guru, staf, maupun siswa akan merasa didengarkan dan dihargai, sehingga akan lebih termotivasi untuk memberikan kontribusi terbaik. Hal ini juga akan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif, sehingga tujuan sekolah dapat tercapai dengan lebih efektif.

Pengambilan keputusan pemimpin adalah proses kunci dalam menanggapi masalah organisasi dan memastikan kelangsungan serta fungsi organisasi. Seorang pemimpin diharapkan memiliki keterampilan teknis, manusiawi, dan konseptual untuk membuat keputusan yang efektif. Peran utama seorang pemimpin meliputi peran interpersonal, informasional, dan pengambil keputusan (Tri, 2023). Konsep pengambilan keputusan dalam kepemimpinan melibatkan pengambilan keputusan terprogram

dan pengambilan keputusan tidak terprogram. Pengambilan keputusan terprogram bersifat otomatis dan rutin, sementara pengambilan keputusan tidak terprogram menangani isu-isu yang tidak jelas, masa depan, atau strategis. Berbagai jenis keputusan memerlukan metode spesifik untuk pelaksanaannya (Erfizal et al., 2022). Keputusan yang diambil oleh seorang pemimpin haruslah didasarkan pada nilai-nilai spiritual yang diterapkan dalam organisasi tersebut. Dengan demikian, pemimpin dapat memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil tidak hanya menguntungkan organisasi secara finansial, tetapi juga secara moral dan etis. Oleh karena itu, penting bagi seorang pemimpin untuk terus memperdalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai spiritual dalam praktik kepemimpinan guna meningkatkan kinerja dan keberlanjutan organisasi sekolah.

Nilai spiritual menjadi landasan bagi seluruh kegiatan di sekolah. Hal ini merupakan salah satu peran penting yang dilakukan kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan spiritual. Dengan memiliki visi dan misi yang jelas, kepala sekolah dapat memimpin dengan teladan dan memberikan arah yang jelas bagi seluruh anggota sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moralitas siswa serta karyawan. Dengan demikian, kepemimpinan spiritual dapat menjadi landasan yang kuat dalam menciptakan sekolah yang berbudaya dan berdaya saing. Visi dan misi dalam pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan sangat penting untuk mencerminkan nilai-nilai spiritual. Rumusan visi dan misi harus melibatkan pemangku kepentingan dan mengimplementasikan nilai dan budaya sebagai kultur satuan pendidikan. Penanaman nilai dan spiritual juga penting dalam pendidikan, seperti menghargai diri sendiri, menghargai orang lain, dan membangun generasi muslim. (Annas, 2019)

Dalam konteks ini, konsep pengambilan keputusan oleh seorang pemimpin sangat penting untuk menentukan arah dan keberhasilan organisasi. Pemimpin harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam setiap keputusan yang diambil, sehingga organisasi dapat berkembang secara berkelanjutan. Strategi yang dapat digunakan meliputi memperkuat keterampilan kepemimpinan, meningkatkan komunikasi antar anggota organisasi, serta memastikan bahwa nilai-nilai spiritual menjadi landasan dalam setiap keputusan yang diambil.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan spiritual leadership oleh kepala sekolah di SMA Al Hikmah Surabaya berdampak signifikan terhadap proses pengambilan keputusan. Beberapa temuan utama yang berhasil diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Nilai-Nilai Spiritual dalam Pengambilan Keputusan

Kepala sekolah menerapkan prinsip-prinsip spiritual leadership yang meliputi visi transendental, kasih sayang, dan integritas dalam proses pengambilan keputusan. Nilai-nilai ini mendorong keputusan-keputusan yang tidak hanya rasional tetapi juga berlandaskan pada etika dan moral. Hal ini terlihat dari upaya kepala sekolah untuk melibatkan seluruh komunitas sekolah dalam proses pengambilan keputusan, sehingga menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap keputusan yang diambil.

2. Dampak pada Budaya Sekolah

Kepemimpinan spiritual terbukti mampu menciptakan budaya sekolah yang harmonis dan kolaboratif. Kepala sekolah menjadi teladan bagi guru dan siswa, menginspirasi mereka untuk mengutamakan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap tindakan. Hal ini menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran holistik, di mana siswa tidak hanya berkembang secara akademis tetapi juga secara moral dan spiritual.

3. Kualitas Keputusan yang Lebih Bijaksana

Keputusan-keputusan yang diambil oleh kepala sekolah mencerminkan integrasi antara dimensi rasional dan spiritual. Proses pengambilan keputusan yang dilakukan melibatkan refleksi



mendalam, konsultasi dengan pihak-pihak terkait, serta mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap seluruh komunitas sekolah. Hasilnya, keputusan yang diambil lebih bijaksana dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

#### 4. Tantangan dalam Implementasi

Meskipun penerapan spiritual leadership membawa banyak manfaat, kepala sekolah menghadapi tantangan dalam menyelaraskan visi spiritual dengan kebutuhan operasional sekolah. Selain itu, terdapat perbedaan persepsi di antara anggota komunitas sekolah mengenai penerapan nilai-nilai spiritual dalam kebijakan. Hal ini memerlukan pendekatan yang lebih inklusif dan komunikasi yang efektif dari kepala sekolah.

Penelitian ini menegaskan bahwa spiritual leadership tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan tetapi juga memiliki potensi untuk menciptakan keputusan yang bermakna dan transformatif. Dengan menerapkan spiritual leadership, kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral yang kuat.

### DISKUSI

Penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan spiritual leadership dalam konteks pengambilan keputusan di lingkungan pendidikan, khususnya di SMA Al Hikmah Surabaya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran kunci dalam membawa nilai-nilai spiritual ke dalam setiap aspek kepemimpinannya, yang berdampak positif pada proses dan hasil pengambilan keputusan. Pertama, terkait integrasi nilai spiritual dalam kepemimpinan. Hal ini sejalan dengan teori Fry (2003), temuan menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMA Al Hikmah Surabaya berhasil mengintegrasikan nilai-nilai spiritual seperti kasih sayang, integritas, dan visi transendental ke dalam pengambilan keputusan. Nilai-nilai ini menciptakan lingkungan sekolah yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Hal ini konsisten dengan penelitian Lusiana (2024), yang menyatakan bahwa kepemimpinan spiritual dapat memperkuat budaya sekolah yang harmonis dan berorientasi pada nilai moral.

Kedua, terkait dampak pada budaya sekolah. Kepemimpinan spiritual terbukti mampu membangun budaya sekolah yang kolaboratif dan inklusif. Kepala sekolah menjadi teladan dalam mempraktikkan nilai-nilai spiritual yang memberikan inspirasi kepada guru dan siswa. Hal ini mendukung pandangan Munawar dan Siraj (2024), yang menyebutkan bahwa kepemimpinan spiritual mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara siswa, guru, dan staf, sehingga meningkatkan suasana belajar yang kondusif. Ketiga, spiritual leadership juga berdampak pada kualitas keputusan kepala sekolah yang lebih bijaksana. Pengambilan keputusan berbasis spiritual yang diterapkan kepala sekolah tidak hanya mempertimbangkan dimensi rasional, tetapi juga dimensi etika dan moral. Proses ini menciptakan keputusan yang lebih bijaksana dan diterima oleh komunitas sekolah. Temuan ini relevan dengan pandangan David dan Rosanti (2024), yang menyatakan bahwa spiritual leadership mampu menghasilkan keputusan yang bermakna dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Keempat, terkait tantangan dalam implementasi. Penerapan spiritual leadership tidak lepas dari tantangan. Perbedaan persepsi di antara anggota sekolah terhadap nilai-nilai spiritual serta kebutuhan untuk menyelaraskan visi spiritual dengan aspek operasional menjadi kendala utama. Hendricks, Ludeman, dan Tjahjono (2023) menekankan bahwa kepemimpinan spiritual membutuhkan komunikasi yang efektif dan pendekatan yang inklusif untuk mengatasi resistensi atau perbedaan pandangan. Dan kelima, bagaimana spiritual leadership memberikan kontribusi pada literasi kepemimpinan. Penelitian ini memperkuat gagasan bahwa spiritual leadership adalah pendekatan kepemimpinan yang relevan dan

signifikan dalam konteks pendidikan. Dengan menjadikan nilai-nilai spiritual sebagai fondasi pengambilan keputusan, kepala sekolah tidak hanya menciptakan suasana sekolah yang harmonis, tetapi juga memberikan landasan yang kuat untuk pembentukan karakter siswa yang lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil diskusi ini mendukung literatur sebelumnya yang menunjukkan bahwa spiritual leadership adalah model kepemimpinan yang efektif dalam menciptakan keputusan yang bermakna, meningkatkan budaya kerja yang positif, dan memotivasi seluruh komunitas sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis dengan menawarkan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai spiritual dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan secara efektif.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan spiritual leadership oleh kepala sekolah di SMA Al Hikmah Surabaya memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan. Nilai-nilai spiritual seperti kasih sayang, integritas, dan visi transendental yang diterapkan oleh kepala sekolah tidak hanya menghasilkan keputusan yang bijaksana tetapi juga berdampak positif terhadap budaya sekolah secara keseluruhan. Beberapa poin utama yang dapat disimpulkan adalah: Pertama, pengaruh kepemimpinan spiritual terhadap keputusan. Kepala sekolah mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam pengambilan keputusan, sehingga menghasilkan kebijakan yang etis, bermakna, dan diterima oleh seluruh komunitas sekolah. Kedua, dampak pada Budaya Sekolah, di mana penerapan spiritual leadership menciptakan lingkungan yang harmonis dan kolaboratif, meningkatkan hubungan interpersonal antara guru, siswa, dan staf, serta mendorong pembentukan karakter siswa yang lebih baik. Ketiga, tantangan dalam implementasi. Kepala sekolah menghadapi tantangan dalam menyelaraskan visi spiritual dengan kebutuhan operasional sekolah serta mengatasi perbedaan persepsi di antara anggota komunitas sekolah. Keempat, kontribusi terhadap pendidikan. Spiritual leadership memberikan landasan yang kuat untuk menciptakan sekolah yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik tetapi juga pada pembentukan karakter moral dan spiritual. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa spiritual leadership adalah model kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan di lingkungan pendidikan. Implementasi nilai-nilai spiritual oleh kepala sekolah tidak hanya memengaruhi keberhasilan akademik tetapi juga menciptakan dampak jangka panjang terhadap pengembangan moral seluruh komunitas sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annas. (2019). Indonesian Journal of Learning Education and Counseling 1 no. <https://journal.ilinstitute.com/index.php/IJoLEC/article/view/84>
- David, R., & Rosanti, E. (2024). Pentingnya Kepemimpinan Spiritual dalam Organisasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kepemimpinan*, 5(3), 122-135.
- David, & Rosanti. (2024). *Jurnal Kala Nea* 5. <https://jurnal.stimmanuelsintang.ac.id/index.php/kalanea/article/view/161>
- Erfizal, Nendi, Miftahussalam, Achmad, & Muchtarom. (2022). Konsep Dasar-Dasar Pertimbangan Dan Strategi Pengambilan Keputusan Dalam Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*

Humaniora Linguistik Dan Sosial

JAGADDHITA 1. <http://jurnal.abisatya.org/index.php/JAGADDHITA/article/view/23>

Fry, L. W. (2003). Toward a theory of spiritual leadership. *The Leadership Quarterly*, 14(6), 693-727.

Fry, L. W., & Slocum, J. W. (2008). Maximizing the triple bottom line through spiritual leadership. *Organizational Dynamics*, 37(1), 86-96.

Fry. (2003). *The leadership quarterly* 14 no.

<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1048984303000547>

Hendricks, J., Ludeman, K., & Tjahjono, T. (2023). Kepemimpinan Spiritual: Menggerakkan dengan Kasih. *Journal of Educational Leadership*, 2(2), 78-89.

Lusyana. (2024). Sasana Jurnal Pendidikan Agama Islam 2 no. <http://ejurnal.bangunharapanbangsa.com/index.php/sasana/article/view/317>

Munawar, A., & Siraj, M. (2024). Implementasi Kepemimpinan Spiritual dalam Lingkungan Pendidikan. *Journal of Moral and Ethical Education*, 3(4), 210-225.

Munawar, & Siraj. (2024). *Indonesian Research Journal on Education* 4 no. <http://irje.org/irje/article/view/1799>

Tobroni. (2023). *The Spiirtual Leadership. Meraih Kekokohan Spiritual Menggapai Keberhasilan Kepemimpinan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Tri. (2023). Pengambilan Keputusan dalam Kepemimpinan. *Journal of International Multidisciplinary Research* 1. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/196>